PENGARUH METODE GROUP INVESTIGATION DENGAN DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK SISWA KELAS IV SD

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Progam Studi Pedidikan Guru Sekolah Dasar

Disusun Oleh:

WAHYU BAGUS STYAWAN

NPM : 11.1.01.10.0365

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

WAHYU BAGUS STYAWAN

NPM: 11.1.01.10.0365

Judul:

"PENGARUH METODE GROUP INVESTIGATION DENGAN DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK SISWA KELAS 4 SD"

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Prodi PGSD

FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal : 07 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Sutrisno Sahari, M.Pd.	Dr. Salistiono, M.Si
NIDN. 0713037304	NIDN. 0007076801

Skripsi oleh:

WAHYU BAGUS STYAWAN

NPM: 11.1.01.10.0365

Judul:

"PENGARUH METODE GROUP INVESTIGATION DENGAN DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK SISWA KELAS 4 SD"

Telah Dipertahankan Di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 07 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Sutrisno Sahari, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Sulistiono, M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN: 0716046202

PENGARUH METODE GROUP INVESTIGATION DENGAN DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK SISWA KELAS IV SD

WAHYU BAGUS STYAWAN
11.1.01.10.0365
FKIP – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pembimbing 1 : Sutrisno Sahari, M.Pd Pembimbing 2: Dr. Sulistiono, M.Si
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Wahyu Bagus Styawan : Pengaruh Metode Group Investigation Dengan Didukung Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Siswa Menganalisis Perubahan Energi Bunyi Melalui Penggunaan Alat Musik Siswa Kelas 4 SD, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa dan diskusi dengan guru kelas, bahwa pembelajaran IPA di SDN Wangkalkepuh masih didominasi oleh guru, sehingga motivasi belajar siswa rendah, tidak bisa memecahkan masalah secara mandiri dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalis energi bunyi setelah menggunakan metode pembelajaran *group investigation*, dan untuk mengetahui perbedaan setelah menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Penelitian dilakukan secara eksperimen, dengan desain tes akhir dua kelompok diacak *(post test-only control design)*. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV-A dan siswa kelas IV-B SDN Wangkalkepuh yang berjumlah 25 siswa. Parameter yang diukur adalah kemampuan menganalisis perubahan energi bunyi, yang diukur dengan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation* lebih baik dari pada menggunakan metode pembelajaran ceramah, selain itu metode *group investigation* didukung dengan media tiga dimensi yang dapat memperluas wawasan dan dapat memberi contoh yang nyata bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan baik.

Kata kunci : Metode *group investigation*, media tiga dimensi, kemampuan menganalisis, energi bunyi.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang tumbuh setahap demi setahap. Dalam rangka proses pembelajaran salah satu tujuannya ialah mencerdaskan anak bangsa melalui berbagai bahan pelajaran yang disajikan oleh guru di sekolah. Dari berbagai macam bahan mata pelajaran di sekolah salah satunya ialah pembelajaran IPA. Sudah lama orang menyadari dan mempertimbangkan tentang rendahnya mutu pendidikan IPA.

Kita perlu mengkaji beberapa permasalahan pembelajaran IPA yang terjadi di lapangan saat ini, antara lain :

1. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya. Hal ini disebabkan gaya belajar guru
   yang selalu mendrill peserta didik untuk menghafal berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut.
2. Bahan ajar yang diberikan disekolah masih terasa lepas dengan permasalahan pokok yang timbul di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan kehadiran produk-produk teknologi di tengah-tengah masyarakat, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengembangkan dan menyelaraskan bahan ajar IPA dengan perkembangan teknologi setempat dan permasalahannya yang berkaitan dengan bahan kajian yang tercantum dalam kurikulum.
3. Keterampilan proses belum nampak dalam pembelajaran di sekolah dengan alasan karena kemampuan mengajar maka dari itu pengajar memberi materi hanya berkesan apa adanya dan hanya untuk mengejar target kurikulum.
4. Pembelajaran IPA yang konvensional hanya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi, bukan menyiapkan SDM yang kritis, peka terhadap lingkungan, kreatif, dan memahami teknologi sederhana yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Dengan melihat masalah pembelajaran IPA di lapangan, maka peserta didik tidak terbiasa menggunakan daya nalarnya, tetapi

justru terbiasa dengan cara menghafal, hanya terpaku pada buku sumber serta terasa ada jurang pemisah antara pembelajaran di kelas dengan lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran IPA yang menekankan budaya berpikir kritis yang memberi nuansa teknologi, lingkungan dan masyarakat serta pembelajaraan IPA yang mengacu pada masa depan, sehingga dihasilkan peserta didik kompeten. Pembelajaran IPA yang demikian sudah memenuhi harapan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu pembelajaran hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreatifitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan,dan mengasyikkan (Loeloek & Sofari, 2013).

Banyak pelatihan yang diberikan kepada guru hanya sekedar untuk dipelajari sebagai wacana dan kurang diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hal itu terjadi karena berbagai alasan, salah satunya adalah matinya supervisi dari kepala sekolah maupun pengawas. Hal itu juga disebabkan oleh kurangnya sikap mental positif yang dimiliki guru. Mungkin, sebagian besar guru yang tidak bersedia menerangkan beralasan bahwa mereka sudah terlalu banyak dibebani dengan beban mengajar atau kalau tidak menerapkan hasil pelatihan juga tidak apa-apa. Kemungkinan lainnya, guru kurang rajin mencari sumber yang dapat memberikan ide bagaimana, guru kurang rajin mencari sumber yang dapat memberikan ide mengenai bagaimana cara-cara meningkatkan keprofesionalan tersebut. Guru perlu terus menerus mencari cara baru membelajarkan peserta didiknya agar tidak membosankan, tetapi memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu, dengan ditemukannya cara-cara baru membelajarkan peserta didik yang sesuai cara kerja otak sehingga muncul istilah-istilah revolusi belajar dan belajar yang dipercepat(accelerated learning). Seyogyannya guru juga mempelajarinya agar pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan secara lebih cepat dan lebih baik

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis varibel yang diteliti :

1. Variabel bebas

   Varibel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode group investigation dengan didukung media

tiga dimensi. Metode *group investigation* ini disebut juga metode pengajaran langsung. Media tiga dimensi berwujud benda asli yang digunakan yaitu alat musik..

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menganalisis perubahan energi bunyi melalui penggunaan media tiga dimensi.

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa data numerik. Pengujian terhadap hipotesis yang telah di tetapkan akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16

2. Teknik Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka teknik penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Desain dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain rancangan penelitian

	Variabel bebas	Post test
Eksperimen 1	X1	Y1
Eksperimen 2	X2	Y2

Keterangan :

X.1 = Perlakuan menggunakan metode *group investigation* dengan didukung media tiga dimensi

X.2 = Perlakuan menggunakan metode ceramah dengan didukung media tiga dimensi

Y1 = Nilai post test perlakuaan metode *group investigation* dengan didukung media tiga dimensi

Y2 = Nilai post test perlakuaan metode ceramah dengan didukung media tiga dimensi

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa data numerik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Wangkalkepuh. Dengan ketentuan kelas IV sebagai kelompok yang akan diteliti. Alasan dipilihnya SDN Wangkalkepuh sebagai tempat penelitian karena :

a. SDN Wangkalkepuh sudah menerapkan kurikulum ktsp.
b. Peneliti mengetahui karakteristik siswa di Wangkalkepuh.
c. SDN Wangkalkepuh belum sepenuhnya menggunakan variasi dalam pembelajaran, sehingga

memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan memakan waktu selama 6 bulan sejak diajukan proposal skripsi hingga selesainya penyusunan laporan, yakni terhitung mulai bulan Maret hingga bulan Juli 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4A dengan jumlah 25 siswa dan kelas 4B dengan jumlah 25 siswa di SDN Wangkalkepuh Kabupaten Jombang tahun ajaran 2014/2015.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah :

a. Perangkat pembelajaran yang meliputi :

1) Silabus

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lampiran.

b. Alat evaluasi berupa tes tertulis berjumlah 25 soal.

2. Validasi Instrumen

a. Validasi Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, hand out, media, lembar kerja siswa di validasi oleh dosen ahli dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

b. Alat evaluasi

Alat evaluasi divalidasi dengan menggunakan program SPSS versi 16. Soal-soal yang mempunyai validitas tinggi akan digunakan, sedangkan soal-soal yang mempunyai validitas rendah akan diperbaiki atau tidak dipakai

B. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis perubahan bunyi siswa kelas IV SDN Wangkal Kepuh, dilihat dari prosentase ketuntasan hasil belajar sejumlah 76%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah belum dapat meningkatkan kemampuan menganalisis perubahan bunyi siswa kelas IV SDN Wangkal Kepuh dilihat dari prosentase ketuntasan hasil belajar sejumlah 44%.
3. Ada perbedaan antara menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Kedua kelas tersebut sama-sama berjumlah 25

siswa. Kelas yang diajar dengan metode pembelajaran *group investigation* lebih unggul, karena mendapat nilai rata-rata 81,60. Sedangkan kelas yang diajar dengan metode ceramah hanya mendapat nilai rata-rata 72,60.

C. DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A. 2007. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Asra dan Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2000. *Ceramh Masyarakat* . Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Hasibuan. 1985. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakary

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel

Moedjono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : Depdikbud

Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Referensi Jakarta.

Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudjana, N dan Rivai, A. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta

Sudjana, N. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Usman. 2005. *Metode ceramah.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

http://www.kitapunya.net/2015/07/pengertian-contoh-bunyi-hasil-dari-alat.html

http://www.berpendidikan.com/2015/06/pengertian-bunyi-contoh-alat-musik-perpindahan-.html